

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

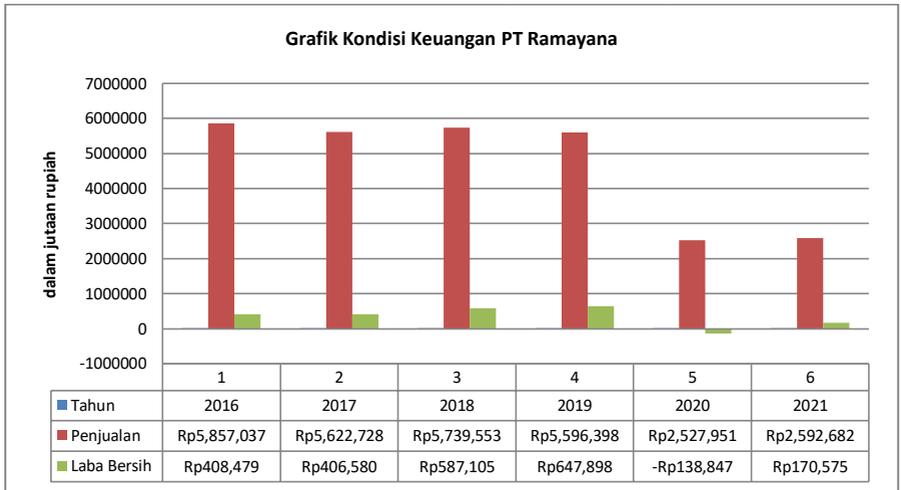
### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimumkan nilai-nilai perusahaan. Dunia bisnis tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan atau wujudkan, karena bisnis akan selalu ada titik permasalahan dimana ekonomi bisa mengalami sebuah kerugian ataupun keuntungan(Estininghadi, 2019).

Salah satu perusahaan perdagangan PT Ramayana Lestari Santoso Tbk (RALS) melaporkan sepanjang 2017 kinerja perusahaan mengalami penurunan. Dalam periode tersebut, perusahaan membukukan laba bersih Rp 406,6 miliar, turun dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai Rp 408,5 miliar. Sekretaris Perusahaan Ramayana, Setyadi Surya, mengklaim meskipun tahun 2017 mengalami penurunan, angka tersebut masih jauh lebih baik dibandingkan penurunan laba di 2015 turun 5,5% atau hanya membukukan laba bersih Rp 336 miliar. Penurunan laba dikarenakan perusahaan telah menutup 16 departement yang rugi sehingga menekan biaya operasional. Penutupan 16 department ini dianggap kurang menguntungkan dan merupakan langkah yang tepat. Sebab, selama ini dengan beroperasinya departement tersebut telah menggerus biaya penjualan hingga Rp 29,9 miliar. Hal yang sama terjadi pada PT Charoen Pok Phand Indonesia Tbk (CPIN) yang mencatat

penurunan kinerja laba ditengah pendapatan yang meningkat pada kuartal pertama 2022. Kondisi profitabilitas yang turun ini salah satunya disebabkan karena proporsi beban pokok pendapatan terhadap pendapatan usaha naik dari semula mencapai 79% dari pendapatan, kini menjadi 83%. Biaya operasional yang meningkat tajam adalah bahan baku yang digunakan perusahaan. Sementara itu, beban-beban usaha lainnya seperti beban keuangan dan beban umum dan adminstrasi juga tercatat naik dan akhirnya menekan kinerja laba perusahaan ([www.kumparanbisnis.com](http://www.kumparanbisnis.com)).Berikut adalah grafik kondisi keuangan PT Ramayana selama periode 2016-2021

**Gambar 1.1**  
**Grafik Kondisi Keuangan PT Ramayana**



Sumber : Data laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016-2021 (Bursa Efek Indonesia, 2022)

Adanya fenomena permasalahan tersebut, kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil perolehan laba setiap tahunnya. Laba yang telah diperoleh kemudian dianalisis, sehingga dapat dikenal dengan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba pada perusahaan sangat perlu untuk dicermati kesesuaiannya dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dari hasil perolehan laba bersih tahun ini dikurangi dengan laba bersih tahun sebelumnya, kemudian dibagikan atau dibandingkan dengan perolehan lababersih tahun sebelumnya (Ridhoansyah et al., 2022).Penelitian inihanya membatasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya *total asset turnover*, *inventory turnover*, dan *receivable turnover*.

*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Meningkatnya rasio *total asset turnover* yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak maka rasio *total asset turnover* semakin baik karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat pertumbuhan laba setiap tahunnya pada suatu perusahaan dan begitu pula sebaliknya(Linda, 2015)

*Inventory turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (*inventory*) dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran

persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh laba. Begitupun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh laba, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat pertumbuhan laba setiap tahunnya pada suatu perusahaan dan begitu pula sebaliknya (Petra et al., 2021).

*Receivable turnover* atau perputaran piutang juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada suatu perusahaan, karena menunjukkan penagihan piutang selama satu periode. Perusahaan yang mampu melakukan pengelolaan piutangnya dengan baik, serta dapat membayar semua kewajibannya dengan tepat waktu, maka akan memungkinkan bahwa perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan lebih efektif, karena tidak memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat pertumbuhan laba setiap tahunnya pada suatu perusahaan, dan begitu pula sebaliknya (Ridhoansyah et al., 2022)

Secara garis besar, maka *research gap* berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat di tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Research Gap berdasarkan Penelitian Terdahulu**

Variabel Dependen Pertumbuhan Laba	Variabel Independent	Hasil	Peneliti
Total Asset Turnover	Signifikan positif		Estininghadi, S. (2019)
	Tidak signifikan		Olfiani M. dan Handayani M. (2019)
	Tidak signifikan		Suyono, Yusrizal, dan Solekhatun S. (2019)
	Tidak signifikan		Hanifah N , Hendra K dan Nurlael S. (2020)
Inventory Turnover	Tidak signifikan		Wahyuni T, Ayem S dan Suyanto (2017)
	Tidak signifikan		Suyono, Yusrizal, dan Solekhatun S. (2019)
	Signifikan positif		Petra BA, Apriyanti N, Agusti A, Nesvianti dan Yulia Y. (2020)
Receivable Turnover	Tidak signifikan		Rubianti HK (2014)
	Tidak signifikan		Suyono, Yusrizal, dan Solekhatun S. (2019)
	Signifikan negatif		Ridhoansyah, S., Riana, Z., & Agustami, E. (2021)

Sumber : Dari berbagai jurnal

Data pada reasearch gap diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian terdahulu masih inkonsistensi, sehingga peneliti ingin menguji kembali faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang dilakukan pada perusahaan sub

sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Peneliti memilih perusahaan sub sektor perdagangan eceran karena sektor ini merupakan sektor yang dapat menjanjikan, dapat dilihat dari setiap tahunnya mengalami peningkatan sebagai salah satu sektor yang berperan besar dalam pertumbuhan laba.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada beberapa akar permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu pada rasio aktivitas yang meliputi *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah ada pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah ada pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai mengenai baik dan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi masa yang akan datang.

2. Bagi Universitas

- a. Diharapkan dapat berguna dalam memperluas cakrawala dan tambahan informasi baru dalam hal efektivitas kinerja pengelolaan keuangan universitas.
- b. Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh dibangku kuliah sekaligus sebagai penentu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Adibuana Surabaya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan dan merencanakan strategi dalam manajemennya berdasarkan hasil penelitian.